

PROSPEK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BULUH CINA KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR

Oleh :
Khairunnisa
Pembimbing : Tri Sukirno Putro dan Lapeti Sari

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : nisa_kiki_1204@gmail.com

*The Development Prospects of Attraction Buluh Cina
Districts Siak Hulu Kampar District*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine: (1) the potential of what is contained in Attractions Buluh China; (2) what efforts conducted by local government in developing Attractions Buluh China; and (3) whether the constraints faced by operators in the development of attractions Buluh China. This research is located in the village Buluh China Subdistrict Siak, Kampar. The data in this study were obtained by interviewing, observation, and kuesinoer. Then the data analysis in this research using SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Based on the SWOT analysis through a combination of internal and external factors that can formulate alternative strategies for tourism development Buluh China is by utilizing the power (strength) and opportunities (opportunity), namely: (a) optimize the development of attractions Buluh China through optimization of promotional activities involving public and private parties; (B) take over management of natural resources can be used as a tourist attraction (the condition of unspoiled nature, biodiversity, seven natural lakes) through cooperation undertaken by local governments and private parties; (C) promotion optimally through the management improvements made so that visitors are more interested to come visit attractions

Keywords: Development, Prospects, Tourist Attraction Buluh China

PENDAHULUAN

Pariwisata sekarang ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di berbagai lapisan bukan hanya untuk kalangan tertentu saja, sehingga dalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak-pihak yang terkait, selain itu untuk mencapai semua tujuan pengembangan pariwisata,

harus diadakan promosi agar potensi dan daya tarik wisata dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata. Dalam hal ini industri pariwisata berlomba-lomba menciptakan produk pariwisata yang lebih bervariasi menyangkut pelestarian dari objek itu sendiri sesuai dengan tujuan pembangunan pariwisata yaitu untuk

mengenalkan keindahan alam, budaya dan adat istiadat yang beraneka ragam.

Menurut Undang-undang Kepariwisataan No.9 Tahun 1990, *pariwisata* adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari suatu tempat ketempat lain dengan maksud tidak untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi tapi hanya semata untuk menikmati perjalanan tersebut untuk mencapai kepuasan. Dengan adanya pariwisata akan lebih mengenal bangsa, kebudayaan, adat-istiadat dan sekaligus dapat menikmati keindahan alam di negara lain (Pradikta, 2013).

Pengembangan pariwisata memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang sangat luas, tidak semata-mata terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan, namun yang lebih penting lagi adalah pengembangan pariwisata yang mampu membangun semangat kebangsaan dan apresiasi terhadap kekayaan seni budaya bangsa. Beberapa langkah konkret yang dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya pengembangan potensi objek-objek wisata alam antara lain dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang objek wisata dalam merawat dan melestarikan lingkungan serta menjalin kerjasama dengan pihak swasta. Hal tersebut dilakukan dengan harapan pengelolaan objek wisata yang ada lebih terjamin dan terarah.

Pembangunan pariwisata pada intinya adalah menjual daya tarik daerah, baik berupa keindahan alam dan budaya yang khas. Dari pada itu, pengembangan pariwisata juga memberikan dampak ekonomis yang tidak boleh menimbulkan gangguan terhadap kondisi alam itu sendiri

seperti pencemaran, kerusakan lingkungan, gangguan terhadap ekosistem dan atau menghilangkan daya tarik dari kawasan konservasi. Gangguan terhadap kondisi alam tidak hanya berpengaruh terhadap para wisatawan tetapi juga oleh masyarakat yang tinggal dan menggantungkan hidupnya di dalam kawasan wisata alam tersebut. Oleh karena itu, pengembangan wisata alam diharapkan dapat memberikan multiplier efek positif dan peluang meningkatkan kondisi yang lebih baik pada masyarakat dikawasan wisata.

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tengah pantai timur Pulau Sumatera, yaitu di sepanjang pesisir Selat Malaka. Provinsi Riau memiliki 12 kabupaten yang tersebar, diantaranya Kabupaten Kampar. Kabupaten Kampar beribukota di Bangkinang, di kenal dengan julukan Serambi Mekkah di Provinsi Riau. Kabupaten ini memiliki luas $10.928,20 \text{ km}^2$ atau 12,26% dari luas Provinsi Riau dan berpenduduk ±688.204 jiwa. Kabupaten Kampar adalah satu-satu kabupaten di Provinsi Riau yang memiliki objek wisata yang memiliki potensi wisata yang besar, jika objek wisata di Kabupaten Kampar ini di perhatikan dan diurus bukan tidak mungkin Kabupaten Kampar akan menjadi tujuan wisatawan dalam beberapa tahun ke depan (kamparkab.go.id). Banyak terdapat objek wisata yang tersebar di Kabupaten Kampar.

Salah satu objek wisata yang terdapat di Kabupaten Kampar Kecamatan Siak Hulu yaitu Objek Wisata Buluh Cina. Indahnya alam dan udara segar di Desa Buluh Cina tidaklah diragukan lagi. Buluh Cina

ini terletak ±25 km dari pusat Kota Pekanbaru dan bukan hanya dikenal di Provinsi Riau tetapi sudah dikenal oleh wisatawan mancanegara. Setelah dikukuhkan sebagai Desa Wisata Buluh Cina, masyarakat selalu menjaga keindahan alam yang terdapat di sana (P4W dan LPPM, 2013).

Di Desa Buluh Cina ini, ada empat dusun yang masing-masing mempunyai keindahan dan keunikan yang luar biasa. Banyak wisatawan yang datang untuk melihat keindahan dengan melihat suasana hutan, danau, rumah penduduk yang berarsitektur melayu dan kebudayaan yang ada di Desa Buluh Cina, namun ada juga wisatawan yang datang untuk meneliti alam yang ada disana. Saat ingin menikmati keindahan Desa Buluh Cina, kita harus berkunjung ke setiap dusun yang ada di Bulu Cina. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menyebrangi sungai sekitar 5 meter, karena letak dusun dipisahkan oleh Sungai Kampar (P4W dan LPPM, 2013).

Desa Wisata Bulu Cina juga terdapat tujuh danau alami yang hampir keseluruhan ditumbuhi pohon-pohon besar, selain itu juga terdapat Hutan Wisata Rimbo Tujuh Danau. Di Hutan Wisata Rimbo Tujuh Danau ini, terlihat pohon-pohon berukuran besar yang berusia sekitar 300-an tahun, selain itu di hutan Wisata Rimbo Tujuh danau ini juga terdapat habitat puluhan jenis flora dan fauna tropis yang ditempat lain belum tentu ada (P4W dan LPPM, 2013).

Karena suasana seperti itulah, objek wisata Buluh Cina menjadi salah satu tujuan para wisatawan. Setiap minggu banyak pengunjung datang memadati objek wisata ini.

Berikut ini data pengunjung objek wisata Buluh Cina mulai tahun 2010-2014.

Tabel 1.
Data Pengunjung Objek Wisata
Buluh Cina Tahun 2010-2014

Tahun	Jumlah Kunjungan (Orang/Tahun)	Persentase Pertumbuhan Kunjungan (%)
2010	2345	-
2011	2954	25,97
2012	3882	31,42
2013	5175	33,31
2014	5981	15,57

Sumber : Kepala Desa Buluh Cina,
Kabupaten Kampar
Tahun 2014

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase jumlah pengunjung pada Objek Wisata Buluh Cina. Peningkatan ini bersifat cukup signifikan terjadi pada tahun 2013 yang mencapai 33,31%. Hal ini tentu sangat menggembirakan bagi masyarakat dan juga pemuka masyarakat di sekitar objek wisata ini, karena akan memiliki dampak yang cukup baik bagi perkembangan perekonomian mereka.

Desa Buluh Cina memiliki penduduk berjumlah 1.358 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 402 KK, terdapat 91 keluarga yang termasuk pada keluarga pertanian. Kemudian dari total jumlah keluarga tersebut terdapat 384 keluarga yang menggunakan listrik PLN, sedangkan 18 keluarga sisanya menggunakan listrik non PLN. Adapun mayoritas mata pencaharian penduduk di Desa Buluh Cina sesuai dengan alam

sebagai daerah perikanan dan pertanian, mengingat mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan, petani dan pengrajin industri serta sebagian kecil bekerja sebagai pegawai negeri dan swasta. Disini juga sering diadakan “lomba pacu sampan” dan biasanya dilakukan pada saat menjelang bulan ramadhan dan pada saat setelah lebaran Idul Fitri. Dulunya tiap tahun ada agenda pacu sampan Piala Presiden di Desa Buluh Cina, kini agenda Piala Presiden sudah tidak pernah diadakan lagi (P4W dan LPPM, 2013).

Desa Buluh Cina ini terlihat kurang perhatian terhadap lokasi wisatanya. Hutan yang dulu asri dan alami, kini mulai tertumbangi dan membuat gersang suasana, terlebih lagi fasilitas didalam hutan seperti toilet yang biasa digunakan bagi para pengunjung sudah tidak bisa lagi digunakan sebagai mana layaknya, dan pendopo tempat dimana para pengunjung dapat berduduk santai menikmati keindahan alam sudah tidak layak untuk ditempati karena kotor dan tidak terawat. Hutan ini sudah menjadi milik warga warga disini, jadi fasilitas dan perawatannya tidak berjalan lagi. Semenjak APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) dari Pemerintah Kabupaten Kampar tidak ada lagi. Desa ini terdiri dari 2 bagian dan terbelah oleh aliran Sungai Kampar. Untuk menghubungkan kedua belah desa ini ada kapal roro mini bernama tilan. Untuk biaya operasional setiap orang Rp 2000 sekali menyebrang. Apabila orang tersebut membawa kendaraan bermotor maka ongkos akan dikenakan sebesar Rp 3000 sekali menyebrang. Hutan Wisata Buluh Cina ini dikelola oleh masyarakat dan

adat secara bersama dibawah koordinasi Ninik Mamak Desa Buluh Cina dan LMB (Lembaga Musyawarah Besar) (P4W dan LPPM, 2013).

Tahun 2001 dalam musyawarah *ninik mamak*, alim ulama, dan pemuka masyarakat nama Wilayah Adat Buluh Cina, sesuai batas territorialnya diganti dengan nama kenegerian Enam Tanjung. Nama ini disepakati untuk menghormati asal usul penyebaran masyarakat Buluh Cina yang mendiami tanjung, daratan atau pulau yang menjorok ditikungan sungai dan menjadi tempat *sorak* (penyu) bertelur. Enam tanjung tersebut dalam Sungai Kampar yang dahulu dikenal masyarakat sebagai Sungai Embun adalah Pulau *Antausigota* (sekarang Pulau Panjang), Pulau Pintasan Kuala Tangun (di seberang paling Hulu desa Buluh Cina), Pulau Tanjung Balam, Pulau Bayu dan Pulau Tinggi (di Hilir Empang Kampar) (P4W dan LPPM, 2013).

Penduduk Desa Buluh Cina menggantungkan dirinya pada sungai dan hasil hutan. Penamaan Buluh Cina itu sendiri dipercaya dari banyaknya tanaman bambu cina (buluh berarti bambu) yang tumbuh didaerah ini, disamping berbagai jenis tanaman bambu lainnya. Peristiwa penggantian nama Kenegerian Adat Buluh Cina menjadi Kenegerian Adat Enam Tanjung yang dianggap lebih mewakili kehidupan masyarakat Buluh Cina merupakan penegas bahwa nyawa kehidupan mereka adalah sungai (P4W dan LPPM, 2013).

Dengan keberagaman kekayaan sumberdaya alam yang dimiliki bangsa Indonesia termasuk yang terdapat pada Desa Buluh Cina

tersebut, sehingga memiliki daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Dari daya tarik ini pula mendorong pemerintah untuk mendirikan industri pariwisata. Dimana industri pariwisata ini sangat berguna bagi masyarakat yang tinggal diperkotaan yang dalam lingkungannya terasa kurang nyaman dan dengan aktifitas yang begitu banyak sehingga membuat masyarakat ingin berlibur ke lokasi-lokasi yang memiliki sumber daya alam dan dapat memberikan ketenangan atau kenyamanan. Hal ini juga tentunya memberikan prospek yang baik dalam perekonomian dalam industri pariwisata.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Prospek Pengembangan Objek Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Prospek

Prospek adalah peluang yang terjadi karena adanya usaha dari seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga untuk mendapatkan profit atau keuntungan. Teori prospek mengidentifikasi bahwa orang mempertimbangkan hasil dengan ribuan pertimbangan yang didasarkan pada prinsip psikologi dan bukan prinsip ekonomi (Koho, 2001 : 34). Teori prospek memprediksi bahwa perusahaan yang tak mampu melaporkan laba positif akan “*take big bath*” dengan: (1) memasukkan semua kemungkinan rugi; dan (2) mengeluarkan semua

kemungkinan laba dari tahun sekarang. (Koho, 2001 : 36)

Pariwisata

Istilah pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta, yang terdiri dari “Pari” dan “Wisata”. Pari yang berarti berulang-ulang, sedangkan Wisata adalah perjalanan atau bepergian. Pariwisata dapat diartikan perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan mengunjungi satu tempat ke tempat lain. Setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungan itu disebut Traveller, sedangkan orang yang bepergian melintasi suatu negara dengan tidak singgah walaupun perjalanan itu sendiri melebihi jangka waktu 24 jam disebut Tourist (Damardjati, 2001 : 125).

Sedangkan pengertian pariwisata menurut Undang-Undang no 10 Tahun 2009 (Bab I, pasal 1, ayat 3) tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha (Ditjenpum, 2009).

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan untuk tujuan mencari nafkah di tempat lokasi tujuan tetapi semata-mata untuk berekreasi (Yoeti, 2006 : 23).

Objek Wisata

Objek wisata adalah suatu tempat yang dijadikan sebagai tujuan pelancong oleh orang yang berkeinginan melakukan kegiatan rekreasi dalam rentan waktu yang tidak terlalu lama. Objek wisata dapat mendorong atau menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah destinasi. (Widyantoro, 2006 : 02)

Pengembangan Objek Wisata

Pengembangan pariwisata tidak dapat dilepaskan dari perkembangan politik, ekonomi, sosial dan pembangunan di sektor lainnya. Oleh karena itu, dalam pengembangan pariwisata dibutuhkan perencanaan terlebih dahulu (Demartoto, 2009) mengungkapkan beberapa prinsip perencanaan pariwisata, diantaranya :

- a) Perencanaan harus memiliki satu kesatuan dengan pembangunan regional atau nasional dari pembangunan perekonomian suatu negara.
- b) Perencanaan pengembangan kepariwisataan menghendaki pendekatan terpadu dengan sektor-sektor lainnya, terutama sektor pertanian, jasa, perdagangan dan sektor transportasi.
- c) Perencanaan pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah harus diikuti oleh adanya perencanaan fisik daerah yang bersangkutan secara keseluruhan.

Menurut Budiastawa (2009), menyebutkan ada 5 pendekatan dalam pengembangan pariwisata, yaitu:

1. *Boostern Approach*, yaitu pendekatan sederhana yang melihat pariwisata sebagai

suatu akibat positif untuk suatu tempat dan penghuninya. Namun masyarakat setempat tidak dilibatkan dalam proses perencanaan dan daya dukung wilayah tidak dipertimbangkan secara matang.

2. *The Economic Industry Approach*, yaitu pendekatan pengembangan pariwisata yang tujuan ekonominya lebih didahulukan dari tujuan sosial dan lingkungan serta menjadikan pengalaman pengunjung dan tingkat kepuasan sebagai sasaran utama.
3. *The Physical Spatial Approach*, pendekatan didasarkan pada tradisi penggunaan lahan geografis, strategi pengembangan berdasarkan perencanaan yang berbeda-beda melalui prinsip keruangan, spasial. Misalnya pengelompokan pengunjung di satu kawasan dan pemecahan-pemecahan tersebut untuk menghindari terjadinya konflik.
4. *The Community Approach*, yaitu pendekatan yang lebih menekankan pada pentingnya keterlibatan maksimal dari masyarakat setempat dalam proses pengembangan wisata.
5. *Sustainable Approach*, yaitu pendekatan berkelanjutan dan berkepentingan atas masa depan yang panjang serta atas sumberdaya dan efek-efek pembangunan ekonomi pada lingkungan yang mungkin menyebabkan gangguan budaya dan sosial yang memantapkan pola-pola

kehidupan dan gaya hidup kehidupan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak, Kabupaten Kampar. Lokasi ini dipilih memiliki suatu tempat objek wisata yang mana memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi tempat rekreasi atau tempat wisata yang berwawasan lingkungan.

Sumber data penelitian ini adalah data primer (kuesioner) dan data sekunder (dokumentasi dan kepustakaan). Populasi Objek Wisata Buluh Cina di Kabupaten Kampar tahun 2014 yang berjumlah sebanyak 5981 orang. Sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian ini hanya 45 orang, yaitu dengan menggunakan rumus sampel Taro Yamane.

Data yang ada dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan kuesinoer. Kemudian analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Faktor Internal

Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor internal diperoleh total skor dari kekuatan adalah 2,1721 sementara untuk kelemahan diperoleh total skor sebesar 0,7189 maka dapat diambil kesimpulan bahwa kekuatan mampu mengalahkan kelemahan. Total skor keseluruhan faktor internal adalah 2,8910. Berdasarkan kisaran dari pembobotan jika faktor internal lebih tinggi dari 2,5 maka dapat dinilai bahwa faktor internal tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2.
Matriks Evaluasi Faktor Internal

No	KUESIONER	Bobot	Skor	Total
A	KEKUATAN			
1	Kondisi alam yang masih alami	0,1287	4	0,5148
2	Keanekaragaman hayati (mangrove)	0,1228	4	0,4912
3	Kondisi keamanan baik	0,1143	4	0,4572
4	Jarak tempuh objek wisata tidak jauh dari pusat kota	0,1279	3	0,3837
5	Memiliki tujuh danau alami sebagai kekayaan budaya	0,1084	3	0,3252
	Total Kekuatan			2,1721
B	KELEMAHAN			
1	Promosi objek wisata yang kurang baik	0,0508	2	0,1016
2	Kualitas sumber daya manusia masih rendah	0,0864	2	0,1728
3	Pengembangan objek wisata masih sederhana	0,0931	2	0,1862
4	Partisipasi masyarakat rendah	0,0771	1	0,0771
5	Kurangnya perhatian pemerintah	0,0906	2	0,1812
	Total Kelemahan			0,7189
	Total keseluruhan			2,8910

Sumber : Data Olahan, 2016

Analisis Kekuatan (*strengths*)

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui bahwa bobot tertinggi adalah pada kondisi alam yang masih alami, hal ini menunjukkan bahwa faktor ini merupakan faktor yang paling memiliki dampak atau pengaruh terhadap pengembangan objek wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Skor untuk kondisi alam yang masih alami adalah 4 yang memberikan indikasi bahwa kondisi alam yang masih alami merupakan kekuatan penentu dalam pengembangan objek wisata

Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Selanjutnya keanekaragaman hayati (mangrove) berdasarkan Tabel 2 di atas diperoleh nilai total sebesar 0,4912. Hal ini menunjukkan bahwa faktor ini mempunyai dampak yang juga sangat berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, skor yang di peroleh untuk keanekaragaman hayati (mangrove) adalah sebesar 4. Perolehan skor ini menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar tidak terlepas dari kekayaan hayati yang dimiliki yang mungkin tidak terdapat di daerah lain.

Berdasarkan Tabel 2 memperoleh nilai sebesar 0,4572 dengan skor sebesar 4 responden merasa tingkat keamanan baik. Hal yang juga cukup menjadi penentu dalam pengembangan objek wisata Buluh Cina yaitu kondisi keamanan objek wisata. Wisatawan yang berkunjung akan merasa tidak nyaman jika bila daerah yang dikunjunginya dalam keadaan tidak aman. Keadaan suatu daerah dikatakan aman jika tidak tindak kekerasan dan gangguan-gangguan lain seperti pungli selain itu tidak adanya gangguan baik secara fisik maupun non fisik selama wisatawan berada di Bandar Bakau. Rasa aman yang dirasakan mengindikasikan tingkat kenyamanan yang baik.

Jarak tempuh objek wisata juga menjadi pertimbangan wisatawan yang akan mengunjungi objek wisata Buluh Cina. Lokasi objek wisata yang tidak jauh dari pusat kota Pekanbaru memperoleh nilai sebesar 0,3837 hal ini

menunjukkan bahwa jarak tempuh atau aksesibilitas dari objek wisata menjadi faktor yang sangat mendukung bagi pengembangan objek wisata. Sementara skor yang di peroleh adalah sebesar 3 yang mengindikasi bahwa jarak tempuh menjadi kekuatan yang cukup mendukung bagi pengembangan objek wisata Buluh Cina.

Objek wisata Buluh Cina memiliki tujuh danau alami sebagai kekayaan budaya mendapatkan jumlah skor sebesar 0,3252. Dilihat dari skor yang diperoleh yaitu 3 menunjukkan bahwa keberadaan tujuh danau alami pada objek wisata Buluh Cina merupakan nilai tambah yang cukup memberikan kontribusi demi perkembangan objek wisata yang berbasis alam di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Analisis Kelemahan (weakness)

Program pengembangan obyek wisata merupakan hal yang sangat penting demi meningkatnya kualitas obyek wisata serta meningkatkan jumlah pengunjung yang berkunjung pada obyek wisata tersebut. Pengembangan obyek Wisata Buluh Cina masih dilakukan secara sederhana. Hal ini terkait dengan kualitas sumber daya manusia pengelola objek wisata Buluh Cina. Pengembangan objek wisata Buluh Cina memperoleh total skor 0,1862 dengan skor 2 merupakan kelemahan yang paling mendasar. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata Buluh Cina.

Kurangnya perhatian pemerintah memperoleh total skor sebesar 0,1822 dengan skor 2. Hal ini mengindikasi bahwa peran

pemerintah dalam pengembangan objek wisata Buluh Cina masih sangat rendah. Kemajuan dan keberlangsungan suatu objek wisata tidak terlepas dari peran serta pemerintah dalam mempromosikan objek wisata tersebut serta menyediakan sarana dan prasarana yang akan memudahkan wisatawan mengunjungi objek wisata tersebut.

Faktor kualitas sumber daya manusia menjadi faktor kelemahan selanjutnya yang perlu diperhatikan. Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui perolehan nilai pada faktor kualitas sumber daya manusia adalah sebesar 0,1728. Hal ini menunjukkan bahwa faktor ini masih membutuhkan perhatian dari pihak pengelola objek wisata Buluh Cina. Sumber daya yang berkualitas akan mendukung pengelolaan sumber daya yang masih sederhana ini. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas pihak pengelola bisa melakukan kerjasama dengan dinas pariswista Kota Pekanbaru.

Suatu objek wisata juga membutuhkan sarana promosi yang mampu memperkenalkan objek wisata tersebut kepada pihak luar. Berdasarkan Tabel 2 diketahui promosi yang dilakukan masih rendah hal ini terbukti dari perolehan total skor sebesar 0,1016. Sebagaimana diketahui, promosi yang dilakukan pihak pengelola akan mampu memberikan informasi mengenai objek wisata sehingga wisatawan tertarik untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola sampai saat ini terbukti masih kurang dilihat dari skor yang diperoleh yaitu 2, sehingga keberadaan objek wisata Buluh Cina ini kurang diketahui masyarakat.

Partisipasi masyarakat setempat juga masih cukup rendah, hal ini terbukti dari perolehan total skor sebesar 0,0771 dengan skor 1. Menurut pengelola objek wisata Buluh Cina, pengelola telah melakukan berbagai upaya guna melibatkan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Buluh Cina dengan cara memberikan bantuan modal bagi masyarakat lingkungan objek wisata Buluh Cina untuk berjualan makanan disekitar objek wisata akan tetapi hal ini tidak bertahan lama dengan alasan kurangnya pengunjung yang datang mengakibatkan mereka mengalami kerugian karena makanan tidak habis terjual.

Analisis Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor eksternal diperoleh total skor dari peluang adalah 2,9803 sementara untuk ancaman diperoleh total skor sebesar 0,6107 maka dapat diambil kesimpulan bahwa peluang mampu mengalahkan ancaman. Total skor keseluruhan faktor eksternal adalah 2,9803. Berdasarkan kisaran dari pembobotan jika faktor eksternal lebih tinggi dari 2,5 maka dapat dinilai bahwa faktor eksternal tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3.

Matriks Evaluasi Faktor Eksternal

No	KUESIONER	Bobot	Skor	Total
A PELUANG				
1	Menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran	0,1238	3	0,3714
2	Menarik investasi swasta	0,1257	4	0,5028
3	Peningkatan produk wisata berdasarkan potensi yang ada	0,1407	4	0,5628
4	Tingginya minat wisatawan yang ingin berkunjung	0,1445	4	0,5780
5	Kurangnya	0,1182	3	0,3546

	perhatian pemerintah			
	Total Peluang			2,3696
B	ANCAMAN			
1	Berkembangnya objek wisata lain	0,0563	2	0,1126
2	Kerusakan alam karena kurangnya kesadaran wisatawan	0,1041	2	0,2082
3	Kurangnya Transportasi umum menuju objek wisata	0,1032	2	0,2064
4	Kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya	0,0835	1	0,0835
	Total Ancaman			0,6107
	Total keseluruhan			2,9803

Sumber : Data Olahan, 2016

Analisis Peluang (*Opportunities*)

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa pembobotan tertinggi untuk faktor eksternal pada peluang adalah faktor tingginya minat wisatawan yang ingin berkunjung sebesar 0,5780 dengan skor 4. Hal ini menunjukkan bahwa minat pengunjung untuk mengunjungi objek wisata Buluh Cina mempunyai pengaruh yang sangat kuat bagi pengembangan objek wisata ini. Berdasarkan wawancara yang kami lakukan jumlah pengunjung perhari rata-rata 10-20 orang pengunjung sementara dihari-hari libur baik libur mingguan ataupun libur panjang terjadi lonjakan pengunjung hingga meningkat sampai 300% pengunjung yang datang dari dalam dan luar kota Pekanbaru.

Selanjutnya peningkatan produk wisata berdasarkan potensi yang ada mendapat 0,5628 dengan perolehan skor 4. Hal ini menunjukkan bahwa faktor ini memiliki pengaruh atau merupakan peluang bagi pengembangan objek wisata Buluh Cina. Produk-produk

wisata yang ada disekitar objek wisata Buluh Cina seperti adanya tujuh danau alami serta hutan adat hendaknya dapat diberdayakan sehingga akan meningkatkan potensi dari objek wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Objek wisata yang memiliki prospek menjanjikan akan menarik minat investor swasta untuk menanamkan modalnya demi meningkatkan infrastruktur yang akan mendukung objek wisata Buluh Cina. Infrastruktur yang lebih baik akan menarik para wisatawan untuk datang mengunjungi objek wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Selanjutnya pada faktor menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran mendapat nilai sebesar 0,3714 dengan skor 3. Hal ini berarti faktor ini memiliki pengaruh yang kuat dan peluang yang tinggi dalam pengembangan objek wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, terutama dari pihak masyarakat lingkungan objek wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Meskipun hingga penelitian ini dilakukan partisipasi masyarakat masih rendah akan tetapi pada prinsipnya masih terdapat harapan yang tinggi dari masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dan ini merupakan peluang yang harus dilihat oleh pihak pengelola objek wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Kurangnya perhatian pemerintah terhadap pengembangan objek wisata Buluh Cina mendapat total skor 0,3546 dengan skor 3. Hal ini

mengindikasi bahwa pemerintah harus lebih meningkatkan perhatiannya terhadap objek-objek wisata yang dimiliki daerahnya sehingga mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapatan daerah tersebut.

Analisis Ancaman (*Threats*)

Dalam setiap upaya pengembangan pasti terdapatancaman yang mampu menghambat proses pengembangan bila tidak dicari jalan keluarnya. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwaancaman utama terdapat pada kerusakan alam karena kurangnya kesadaran wisatawan memperoleh nilai sebesar 0,2082 dengan skor 2. Hal ini menunjukkan bahwaancaman ini masuk dalam kategori tinggi dan akan mempengaruhi pengembangan objek wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Pengembangan objek wisata ini membutuhkan inovasi-inovasi dan pengembangan untuk menarik wisatawan akan tetapi pengembangan ini tetap harus memperhatikan aspek penting dari objek wisata serta keasrian dan keaslian alam dan keanekaragaman hayati yang dimilikinya. Begitu juga dengan kesadaran wisatawan juga berperan penting dalam menjaganya, oleh karena itu kesadaran wisata yang kurang tinggi dapat juga menjadiancaman bagi pengembangan dan keberlangsungan sebuah objek wisata yang dalam hal ini adalah objek wisata Buluh Cina.

Ancaman selanjutnya yang terdapat pada objek wisata Buluh Cina adalah kurangnya transportasi umum menuju objek wisata memperoleh total skor sebesar 0,2064 dengan skor 2 ini masuk dalam

kategori tinggi dan menjadiancaman yang berpengaruh bagi objek wisata Buluh Cina. Kurangnya ketersediaan transportasi umum ini berkaitan dengan kurangnya peran dan perhatian pemerintah.

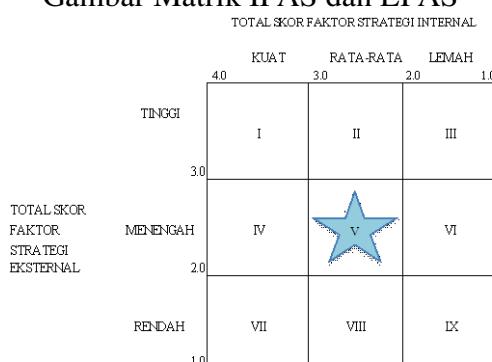
Berkembangnya obyek wisata lain yang meningkatkan persaingan adalahancaman selanjutnya dari objek wisata Buluh Cina dengan perolehan total skor sebesar 0,1126 dengan skor 2 yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Mulai banyaknya obyek wisata yang muncul di kota Pekanbaru memberikan variasi bagi pengunjung dan memacu terjadinya persaingan dalam menarik minat pengunjung. Terdapatnya obyek wisata lainnya seperti Hutan Kota, Waterboom hendaknya menjadi perhatian bagi pihak pengelola untuk lebih memperhatikan objek wisata Buluh Cina agar mampu bersaing dipasar. Ancaman terakhir dari objek wisata Buluh Cina adalah kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya yang memperoleh nilai sebesar 0,0835 dengan skor 1. Menjaga kelestarian dan ekosistem disekitar objek wisata tidak hanya menjadi tanggungjawab pihak pengelola setempat tetapi juga merupakan tanggungjawab bersama setiap elemen masyarakat. Hendaknya setiap masyarakat selalu tergerak untuk tidak melakukan tindakan-tindakan yang akan merugikan dan memberikan dampak yang buruk terhadap lingkungan sekitar.

Setelah penilaian dilakukan pada setiap komponen-komponen *SWOT* selanjutnya dihubungkan keterkaitan alternatif strategi yang ada dengan komponen-komponen *SWOT* kemudian diberi bobot yang

diperoleh dari penjabaran komponen-komponen yang terkait dengan alternatif tersebut. Setelah itu diberi rangking berdasarkan jumlah bobot, secara jelas strategi yang tepat untuk prospek pengembangan objek wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar menggunakan matrik IFAS dan EFAS yang dapat dijelaskan dari Gambar 1 berikut ini:

Gambar 1.

Gambar Matrik IFAS dan EFAS



Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan internal – eksternal matrik untuk prospek pengembangan objek wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar diketahui bahwa objek wisata Buluh Cina berada pada tingkat rata-rata dan strategi yang dapat diterapkan adalah strategi pertahankan dan pelihara, karena hasil penilaian pada komponen eksternal menghasilkan total skor 2,9803 dan penilaian komponen internal menghasilkan total skor 2,8910. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk prospek pengembangan objek wisata Buluh Cina sudah cukup baik dan keadaan ini perlu untuk dipertahankan. Dengan ditetapkannya objek wisata Buluh Cina pada kategori pertumbuhan stabilitas maka perlu kiranya objek wisata Buluh Cina lebih meningkatkan pengembangan

objek wisata Buluh Cina yang selama ini telah dilaksanakan agar lebih baik lagi.

Dari analisis SWOT menghasilkan empat (4) kemungkinan strategi alternatif, yaitu:

1. Strategi SO (*Strength and Opportunities*), yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*strength*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*), ialah :
 - a. Melakukan pengelolaan terhadap potensi alam yang bisa dijadikan sebagai objek wisata (kondisi alam yang masih alami, keanekaragaman hayati, tujuh danau alami) melalui kerjasama yang dilakukan dengan pihak pemerintah daerah dan swasta. Penduduk Buluh Cina menggantungkan dirinya pada sungai dan hasil hutan. Hutan bagi masyarakat adat Buluh Cina adalah milik adat. Area hutan adat dikenal masyarakat dengan hutan ninik mamak sehingga tidak boleh diperjual belikan, hanya boleh dipindah tanggankan pemanfaatannya dalam bentuk sewa. Sewa dalam bentuk pemanfaatan hutan ini dapat dilakukan setelah adanya kesepakatan bagi hasil oleh adat. Bentuk pemanfaatan yang dapat dilakukan diantaranya mengembangkan wisata adat dengan optimalisasi cagar budaya, menawarkan berbagai jenis paket

- ekowisata (*bike, canopy walk, paint ball, outbond, panen raya*).
- b. Peningkatan produk wisata dan budaya dalam pengembangannya dapat dijadikan paket wisata antara objek wisata Buluh Cina dengan wisata budaya dan sejarah yang dimiliki.
 2. Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*), ialah :
 - a. Mengoptimalkan pengembangan objek wisata Buluh Cina melalui optimalisasi aktivitas promosi dengan melibatkan pihak pemerintah dan swasta.
 - b. Meningkatnya investasi swasta dan peran pemerintah kota Pekanbaru untuk dapat membantu membangun fasilitas yang masih kurang memadai dan obyek-obyek yang belum dikelola secara profesional.
 3. Strategi ST (*Strength and Threats*), yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (*Strength*) untuk mengatasi ancaman (*Threats*), ialah :
 - a. Dengan adanya panorama alam yang indah dan suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan yang dimilik objek wisata Buluh Cina maka pengunjung tidak akan bosan dalam berkunjung. Sehingga tidak terpengaruh dengan munculnya obyek wisata baru serta persaingan antar obyek wisata.
 - b. Kondisi keamanan obyek wisata yang baik membantu obyek wisata dari pengunjung yang kurang sadar dalam menjaga keindahan.
 - c. Melakukan pengembangan terhadap sumber daya yang ada secara hati-hati sehingga tidak merusak lingkungan.
 4. Strategi WT (*Weaknesses and Threats*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan menghindari ancaman (*Threats*), ialah :
 - a. Melakukan promosi secara optimal melalui perbaikan yang dilakukan pengelola agar pengunjung lebih tertarik untuk datang mengunjungi objek wisata.
 - b. Mengurangi kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya melalui peningkatan kualitas tenaga kerja profesional.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian dengan judul Prospek Pengembangan Objek Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Objek wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten

- Kampar memiliki prospek yang cukup menjanjikan berdasarkan perolehan pembobotan pada faktor internal dan eksternal yang diperoleh, menunjukkan bahwa keduanya mempunyai pengaruh yang tinggi dalam pengembangan objek wisata Buluh Cina dengan nilai pada faktor internal sebesar 2,8920 sedangkan faktor eksternal 2,3696. Berdasarkan kisaran dari pembobotan jika faktor internal dan eksternal lebih tinggi dari 2,5 maka dapat dinilai bahwa faktor internal dan eksternal mempunyai nilai yang tinggi.
2. Berdasarkan analisis SWOT dengan mengkombinasikan antara faktor internal dan eksternal maka dapat rumuskan strategi alternatif bagi pengembangan objek wisata Buluh Cina adalah dengan memanfaatkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportynity*) yaitu:
- a. Mengoptimalkan pengembangan objek wisata Buluh Cina melalui optimalisasi aktivitas promosi dengan melibatkan pihak pemerintah dan swasta.
 - b. Melakukan pengelolaan terhadap potensi alam yang bisa dijadikan sebagai objek wisata (kondisi alam yang masih alami, keanekaragaman hayati, tujuh danau alami) melalui kerjasama yang dilakukan dengan pihak pemerintah daerah dan swasta.
 - c. Melakukan promosi secara optimal melalui perbaikan yang dilakukan pengelola agar pengunjung lebih tertarik untuk datang mengunjungi objek wisata.

Saran

1. Bagi pihak pengelola hendaknya melakukan perbaikan dalam pengembangan objek wisata Buluh Cina dengan lebih mengoptimalkan promosi dengan menggunakan berbagai media baik cetak maupun elektronik.
2. Bagipemerintah hendaknya memberikan perhatian lebih bagi pengembangan objek wisata karena objek wisata ini akan mampu memberikan kontribusi bagi PAD.
3. Bagimasyarakat hendaknya lebih meningkatkan partisipasinya dalam pengembangan objek wisata, karena berkembangnya objek wisata ini akan berdampak secara ekonomis bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Budiastawa, I.G.P. 2009. Wisata Eko-Spiritual Sebagai Alternatif Pengembangan Bukit Bangli. *Tesis. Program Pascasarjana Universitas Udayana, Bali.*

Damardjati, R.S. 2001. *Istilah Istilah Dunia Pariwisata.* Jakarta: Pradnya Paramitha.

Ditjenpum. 2009. Didownload dari: ditjenpum.go.id.

Pemerintah Kabupaten Kampar 2016. Didownload dari: kamparkab.go.id.

Demartoto, Argyo. 2009. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat.*

- Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Koho. 2001. *Prospek Otonomi Daerah di Negara RI. Cetakan ke 5.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pradikta A. 2013. Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunung Rowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati. *Skripsi.* Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas
- Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- P4W dan LPPM. 2013. Didownload dari: p4w.ipb.ac.id.
- Undang-undang RI No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan.
- Widyantoro, Rudiatin. 2006. *Pariwisata.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yoeti, Oka, A. 2006. *Tours and Travel Marketing.* Jakarta: PT. Pradya Paramitha.